

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY DALAM LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN: STUDI META ANALISIS

Grace Gabrielle Sedjiono¹, Aylena M57anika Zahran², Steven Willie³, Carmel Meiden³

¹Kwik Kian Gie School of Business, Jakarta Utara, Indonesia

²Kwik Kian Gie School of Business, Jakarta Utara, Indonesia

³Kwik Kian Gie School of Business, Jakarta Utara, Indonesia

⁴Kwik Kian Gie School of Business, Jakarta Utara, Indonesia

Penulis korespondensi: 38220024@student.kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan dalam menjalani bisnis untuk menghindari asimetri informasi dan meningkatkan kredibilitas laporan dan manfaatnya untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, keterlambatan sangat perlu untuk diminimalisir dalam penyampaian laporan keuangan salah satunya dengan cara mengurangi audit delay. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji pengaruh profitabilitas, audit opinion, leverage, dan audit tenure terhadap audit delay. Pada laporan ini membahas 3 teori dalam audit delay, yaitu teori agensi, teori sinyal, dan teori akuntansi positif. Pada artikel ini kami akan menggunakan metode studi meta analisis dan didapatkan 32 sampel. Objek penelitian ini terdiri dari 32 jurnal yang telah terdeteksi pada Science and Technology Index 2021-2023. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa profitabilitas, audit opinion, dan leverage berpengaruh signifikan secara positif terhadap keterlambatan pemeriksaan laporan keuangan. Sedangkan audit tenure berpengaruh secara negatif terhadap audit delay.

KATA KUNCI

Meta analisis, Profitabilitas, Audit Opinion, Leverage, Audit Tenure

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Grace)

PENDAHULUAN

Penelitian terkait *audit delay* biasanya untuk sisi metode dapat menggunakan *multiple regression analysis* dan studi meta analisis, tetapi dalam penelitian ini memakai metode studi meta analisis. Hal ini dikarenakan masih belum banyak penelitian terkait *audit delay* yang menggunakan metode ini. Selain itu, dengan menggabungkan data dari berbagai penelitian, studi meta analisis dapat meningkatkan kekuatan statistik dan juga dengan menggunakan metode ini memungkinkan untuk mengeksplorasi variasi di antara hasil penelitian-penelitian yang berbeda. *Audit delay* memiliki berbagai *proxy* salah satunya yang digunakan pada penelitian ini adalah *Audit Report Lag* (ARL). Interval durasi yang dipakai dalam melakukan penyelesaian laporan *audit* oleh *auditor* disebut dengan *Audit Report Lag*, yang mencakup waktu dari tutup buku laporan keuangan sampai dengan saat di mana laporan keuangan telah selesai melakukan pemeriksaan dan dikirimkan kepada manajemen perusahaan. Menurut keputusan ketua BAPEPAM No. Kep-431/BL/2012 nomor 1 peraturan X.K.6 mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan, menyatakan wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Menurut Dyer & McHugh (1975) untuk fenomena faktual *audit report lag* maka ada pengurangan waktu 4 minggu sebelum batas maksimal 120 hari, maka fenomena faktual *audit signature lag* ada pada batas 90 hari. Hal ini dikarenakan adanya selisih waktu agar laporan yang diterima bisa kembali diperiksa atau dirapatkan kembali oleh perusahaan mengenai laporan keuangan.

Menurut Handoko (2019) laporan *auditor* independen yang mengaudit laporan keuangan klien seringkali tertunda. Tingkat kemanfaatan laporan keuangan akan dipengaruhi oleh bukti ketepatan dan keakuratannya. Seringnya bermunculan kasus mengenai keterlambatan publikasi laporan keuangan menjadi permasalahan di kalangan pemeriksa keuangan sehingga memicu perusahaan-perusahaan yang melanggar ketentuan dan kebijakan tersebut akan diberhentikan. Hal ini merupakan kekhawatiran terbesar perusahaan. Sampai saat ini, banyak perusahaan di BEI masih melewati dari batas waktu menyampaikan laporan keuangan *audit* mereka. Tahun 2020, BEI memantau terdapat 64 perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan *audit* hingga akhir tahun 2019 dan terdapat 5 perusahaan yang terlambat pada 2021, serta 68 perusahaan terlambat pada tahun 2022.

Salah satu kasus yang terkait dengan *audit tenure* dilansir dari jurnal milik Yulaeli (2022) adalah Enron, KAP nya Arthur Andersen, yang memiliki *audit tenure* yang cukup lama, yang memungkinkan manipulasi data laporan keuangan. Kasus berikutnya adalah PT Aqua Golden Mississippi, yang dilakukan pemeriksaan oleh KAP Utomo dan KAP Prasetio Utomo, keduanya dianggap sama. Namun, pada tahun 2002, KAP Prasetio, Sarwoko, dan Sanjaya semuanya dipeminahan. Kantor Akuntan Publik Prasetio dan Sarwoko sebelumnya telah dibubarkan dan digantikan oleh KAP Sarwoko dan Sanjaya. Masyarakat mempercayai bahwa KAP baru (Ernst & Young) memasukkan bagian dari KAP sebelumnya. Jadi, sudah sekitar 14 tahun PT Aqua telah diaudit oleh *auditor*.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel apa saja yang berpengaruh terhadap keterlambatan *audit*. Dengan demikian, penelitian ini berkonsentrasi pada integrasi variabel profitabilitas, *audit opinion*, *leverage*, dan *audit tenure* terhadap keterlambatan *audit* berdasarkan artikel publikasi terpilih.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Hubungan keagenan ialah kontrak diantara 1 orang atau lebih yang disebut dengan *principal* dengan orang lain (agen) dalam teori yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976). *Agency Theory*

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Grace)

(Eisenhardt, 1989) berfokus pada penyelesaian masalah yang mungkin muncul dalam agency. Yang menjadi masalah pertama, terjadi ketika tujuan prinsipal berkonflik dan prinsipal merasa sulit untuk melihat apa yang sebenarnya dilakukan agen. Masalahnya berpusat pada prinsipal, yang tidak dapat memverifikasi apakah agen bertindak dengan benar karena asimetri informasi. Maka perlu pemahaman perbedaan fungsi antara prinsipal dan agen yang ada di teori agensi, sehingga *auditor* dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan tidak terlambat, untuk meminimalisir permasalahan hubungan agensi dan principal.

Teori Sinyal

Spence (1973) memperkenalkan konsep teori sinyal, yang menjelaskan perilaku pengirim (pemilik informasi) memiliki pengetahuan yang beragam tentang tindakan yang diambil untuk dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan penerima (investor), karena melalui sinyal ini menjadi salah satu yang menentukan keputusan investor dalam berinvestasi. Hubungan antara teori sinyal dan *audit delay* dimana, hal ini bergantung pada keaslian laporan keuangan yang diterbitkan oleh bisnis kepada publik, yang berfungsi sebagai sinyal dari bisnis mengenai ketersediaan informasi yang akan digunakan oleh investor untuk membuat pilihan.

Teori Akuntansi Positif

Menurut Scott (2019), teori akuntansi positif (PAT) terdapat kaitan erat dengan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer perusahaan. Menurut konsepnya, biasanya manajer secara konsisten serta selektif dalam SAK atau kebijakan yang digunakan. Terdapat 3 hipotesis di dalam teori ini, diantaranya: *bonus plan hypothesis*, *debt or equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Penggunaan kebijakan oleh pengelola Perusahaan berhubungan dengan salah satu aspek pengaruh dalam pemeriksaan.

Audit delay

Audit delay dinyatakan Ashton et al. (1987) merupakan interval jarak laporan keuangan akhir tahun fiskal badan usaha hingga tanggal laporan *auditor*. Pengaruh keterlambatan saat pemeriksaan, ada pada ketepatan waktu dalam mempublikasi informasi akuntansi perusahaan. Selain itu menurut keputusan ketua BAPEPAM No. Kep-431/BL/2012 nomor 1 peraturan X.K.6 menyatakan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tutup buku. Pada penelitian ini berfokus pada keterlambatan *auditor's signature lag* yaitu jarak tutup buku sampai penandatanganan laporan *audit*.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{tanggal laporan audit} \\ - \text{tanggal laporan keuangan}$$

Profitabilitas

Rasio ini mengukur kecakapan suatu perusahaan menghasilkan laba melalui berbagai sumber daya yang dimiliki, yaitu dari tingkat pendapatan, harta yang dimiliki, dan penggunaan modal menurut Hery (2015). Banyak pengukuran yang bisa digunakan untuk pengukuran persentase profitabilitas, dalam penelitian ini yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Audit Opinion

Amani & Waluyo (2016) *Audit Opinion* merupakan pendapat *auditor* tentang tingkat wajar dalam semua aspek penting dari laporan keuangan perusahaan dan didasarkan pada penulisan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Umum. Badan usaha yang menerima pendapat yang wajar

tanpa pengecualian akan diberikan angka 1, lalu badan usaha yang menerima opini selain tanpa pengecualian diberikan angka 0 menurut

Leverage

Puji et al. (2023) *leverage* merupakan kecakapan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban lancar ataupun tidak lancar. Semakin banyak utang terpakai dalam suatu badan usaha, semakin besar pula risiko dan keuntungan yang diharapkan oleh suatu badan usaha Pada penelitian ini menggunakan rasio pengukuran:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Audit Tenure

Audit tenure menurut Octaviani (2017) yaitu total panjangnya hubungan KAP ataupun *auditor* dengan klien yang sama dalam perikatan *audit*. Untuk memperhitungkan variabel ini menggunakan rumus dummy yaitu jumlah tahun perjanjian perusahaan dengan KAP atau *auditor* sebagai berikut, angka 1 digunakan bagi perusahaan yang diperiksa oleh *auditor* yang sama dalam jangka waktu ≥ 3 tahun dan angka 0 untuk perusahaan yang diperiksa oleh *auditor* < 3 tahun.

Hubungan Profitabilitas dengan Audit Delay

Di dalam penelitian, *Return On Asset Ratio* merupakan ratio profitabilitas yang digunakan. Relevansi profitabilitas pada keterlambatan *audit* terbukti. Akibatnya, semakin lama durasi dalam melaksanakan *audit* ketika profitabilitasnya tinggi. Menurut Puji et al. (2023) jika profitabilitas mengalami penurunan, keterlambatan pemeriksaan laporan semakin singkat

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Hubungan Audit Opinion dan Audit Delay

Semakin rendah opini *audit* maka tingkat keterlambatan pemeriksaan akan semakin panjang dan sebaliknya, semakin tinggi opini *audit* maka tingkat keterlambatan pemeriksaan akan semakin pendek. Hal ini terjadi karena adanya keterlibatan negosiasi dalam pemberian pendapat selain unqualified opinion sehingga terjadi penundaan penyampaian laporan keuangan (L Indrawati & SW Adi, 2022)

H2 : *Audit opinion* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Hubungan Leverage dengan Audit Delay

Debt to Asset Rasio (DAR) merupakan ratio yang digunakan sebagai pengukuran presentasi *leverage* dalam penelitian ini. *Auditor* biasanya lebih waspada saat memeriksa laporan keuangan sebuah badan usaha yang memiliki hutang dengan skala tinggi, karena hal ini dapat mengancam kelangsungan citra perusahaan sehingga dibutuhkan waktu yang lama dalam pemeriksaan. Lalu, apabila hutang badan usaha kecil maka *audit delay* akan menjadi lebih pendek.

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Hubungan Audit Tenure dengan Audit Delay

Farida Ulfa & Ardiana (2021) membuktikan semakin lama waktu kerja sama KAP atau *auditor* publik dengan klien, akan menyebabkan *audit delay* yang pendek. Sebaliknya, jika terjalin hubungan dengan waktu yang singkat terkait kerja sama antara KAP dengan klien akan semakin panjang *audit delay*

H4 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Pemanfaatan sumber data sekunder yang terdiri dari temuan penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal - jurnal yang telah terdaftar dalam aplikasi Publish or Perish dan juga situs web jurnal Science and Technology Index (SINTA) yang meliputi pengaruh profitabilitas, *audit opinion*, *leverage*, dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Rentang waktu jurnal yang digunakan ini mencakup dari periode 2013 sampai 2022. *Audit Delay* menjadi variable dependen sedangkan profitabilitas, *audit opinion*, *leverage*, dan *audit tenure* merupakan variabel independent dalam penelitian. Asal mula data ini dengan metode observasi, peneliti terhadap output jurnal yang terdaftar dalam *Publish or Perish* dan *Science and Technology Index* (SINTA). Pengambilan sampel yang akan digunakan memakai metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2013) menyampaikan bahwasanya metode ini merupakan pengambilan data sampel untuk dijadikan sumber dalam penelitian dengan pertimbangan dalam pemilihannya dan kemudian terpilih 32 jurnal. Berikut persyaratan yang ditetapkan:

1. Penelitian yang bertemakan pengaruh profitabilitas, *audit opinion*, *leverage*, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* selama periode 2013-2022. Peneliti melakukan proses pencarian dengan aplikasi Publish or Perish dan juga situs web Google Scholar mulai dari 7 Februari 2024 sampai dengan 26 Februari 2024.
2. Pengambilan sampel pada artikel atau jurnal penelitian yang memiliki topik *audit delay* dan juga adanya variabel independen lain didalamnya seperti profitabilitas, *audit opinion*, *leverage*, dan *audit tenure*
3. Pengambilan sampel tidak hanya dari artikel, tetapi juga skripsi yang menggunakan metode multiple analysis regression di dalamnya, dan memiliki rentang waktu penelitian dari tahun 2013 hingga 2022.
4. Sampel juga diambil dari jurnal yang ada di dalam daftar SINTA baik peringkat 1 hingga peringkat 6, dengan syarat setiap jurnal memiliki data yang lengkap serta memiliki penjelasan valid sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan analisis penelitian.

Teknik Analisis Data

Meta analisis menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data secara kuantitatif. Menurut Hunter & Schmidt (2004), meta analisis mengacu pada penggunaan teknik statistik untuk mensintesis hasil dari beberapa studi utama.

Tahapan teknis untuk metode meta analisis yang digunakan yaitu :

1. Konversi statistik ukuran efek dari semua penelitian untuk dijadikan ukuran efek bersama, yaitu (r), yang akan digunakan dalam pengumpulan, perbandingan, serta penggabungan (integrasi).
2. Melakukan perubahan terhadap masing – masing ukuran efek dari setiap penelitian (t statistik) menjadi (r) dengan rumus :

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2 + df)}}$$

Keterangan :

r = ukuran efek

t = hasil t statistik

df = derajat kebebasan

df = n – k (dengan n sebagai akumulasi dari sampel dan k adalah jumlah variabel independen dan dependen)

3. Akumulasi ukuran efek serta hitung korelasi rata - rata

$$\bar{r} = \frac{\sum(N_i r_i)}{\sum N_i}$$

Keterangan :

\bar{r} = rata – rata korelasi

N_i = jumlah sampel dalam penelitian

r_i = ukuran efek untuk setiap penelitian

4. Hitung total *variance* yang diamati

$$s_r^2 = \frac{\sum(N_1(r_1 - \bar{r})^2)}{\sum N_1}$$

Keterangan :

s_r^2 = total varians yang diamati

\bar{r} = rata – rata korelasi

N_i = jumlah sampel dalam penelitian

K = ukuran efek untuk setiap penelitian

5. Hitung sampel error *variance*

$$s_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum N_1}$$

Keterangan :

s_e^2 = varians kesalahan sampel

\bar{r} = rata – rata korelasi

N_i = jumlah sampel dalam penelitian

K = jumlah studi yang dianalisis

6. Menghitung *variance* populasi sesungguhnya dengan rumus:

$$s_p^2 = s_r^2 - s_e^2$$

Keterangan :

s_p^2 = varians populasi yang sebenarnya

s_r^2 = total varians yang diamati

s_e^2 = varians kesalahan sampel

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap spekulasi dilakukan melalui *confidence interval* 95% dengan menggunakan Mann Whitney Test

$$\begin{aligned} & [\underline{r} - s_e^2 Z_{\alpha} ; \underline{r} + s_e^2 Z_{\alpha}] \\ & = [\underline{r} - s_e^2 (1.96) ; \underline{r} + s_e^2 (1.96)] \end{aligned}$$

Dengan tingkat kepercayaan 5%, kriteria berikut dipakai dalam penerimaan atau penolakan hipotesis : (1) apabila $\bar{r} \leq r$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, hal ini menunjukkan cukupnya bukti yang didapat dalam menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai $\bar{r} > r$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai r berada di antara 0 dan 1, dan memiliki nilai positif (+) atau negatif (-). Besarnya nilai pada r maka akan berdampak kuat juga pengaruh variabel independen pada variabel dependen, dan kebalikannya jika nilai r semakin kecil maka pengaruh variabel independen kepada variabel dependen akan lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Grace)

Hasil Pengujian

Hasil pengujian dari total sampel profitabilitas, *audit opinion*, *leverage* dan *audit tenure* menghasilkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan analisis dari 16 studi. Korelasi rata – rata (\bar{r}) yang menunjukkan pada angka 0.38491 dan didukung juga terkait nilai tingkat kepercayaan 95% di antara angka 0.07645 ; 0.69337 menyimpulkan adanya pengaruh besar terkait profitabilitas terhadap *audit delay*, dimana angka perhitungan nilai r (\bar{r}) berada di atas angka yang terdapat di dalam r tabel. Sehingga, hasil pengujian ini mendukung asumsi yang telah disampaikan sebelumnya yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari 17 studi yang telah diteliti, dijelaskan bahwa pengujian terhadap dugaan yang ada menghasilkan adanya pengaruh *audit opinion* terhadap *audit delay*, tetapi memiliki relasi yang cukup lemah. Korelasi rata – rata (\bar{r}) yang menunjukkan pada angka 0.17463 dan didukung juga terkait nilai tingkat kepercayaan 95% diantara angka 0.15644 ; 0.19283 menyimpulkan adanya pengaruh besar terkait *audit opinion* terhadap *audit delay* walaupun lemah korelasinya. Dimana angka perhitungan nilai r (\bar{r}) berada di atas angka yang terdapat di dalam r tabel. Sehingga, hasil pengujian ini mendukung asumsi yang telah disampaikan sebelumnya yaitu *audit opinion* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari 12 studi yang telah diteliti, dijelaskan bahwa pengujian terhadap dugaan yang ada menghasilkan adanya pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*, tetapi memiliki relasi yang cukup lemah. Korelasi rata – rata (\bar{r}) yang menunjukkan pada angka 0.27438 dan didukung juga terkait nilai tingkat kepercayaan 95% diantara angka -0.02075 ; 0.56913 menyimpulkan adanya pengaruh besar terkait *leverage* terhadap *audit delay*. Dimana angka perhitungan nilai r (\bar{r}) berada di atas angka yang terdapat di dalam r tabel. Sehingga, hasil pengujian ini mendukung asumsi yang telah disampaikan sebelumnya yaitu *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari 12 studi yang telah diteliti, dijelaskan bahwa pengujian terhadap dugaan yang ada menghasilkan adanya pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*, tetapi memiliki relasi yang cukup lemah. Korelasi rata – rata (\bar{r}) yang menunjukkan pada angka 0.07182 dan didukung juga terkait nilai tingkat kepercayaan 95% diantara angka 0.05642 ; 0.08723 menyimpulkan adanya pengaruh besar terkait *audit tenure* terhadap *audit delay* walaupun lemah korelasinya. Dimana angka perhitungan nilai r (\bar{r}) berada di atas angka yang terdapat di dalam r tabel. Sehingga, hasil pengujian ini mendukung sebagian hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya yaitu *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Berikut hasil pengujian meta analisis setiap variabel:

Tabel 1: Hasil Pengujian Hipotesis Meta Analisis

No	Variabel Explanatory (Independent)	\bar{r}	r tabel	Keterangan	True/False
1	Profitabilitas	0.38491	0.03294	SIG	TRUE
2	<i>Audit Opinion</i>	0.17463	0.03518	SIG	TRUE
3	<i>Leverage</i>	0.27438	0.03501	SIG	TRUE
4	<i>Audit tenure</i>	0.07182	0.03515	SIG	TRUE

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Grace)

Audit delay dengan proksi profitabilitas (ROA) mengacu pada rasio laba badan usaha. Hasil dari pengujian meta analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak besar pada *audit* keterlambatan, yang menunjukkan bahwa terima hipotesis 1. Terbukti melalui pengujian bahwa adanya dampak profitabilitas terhadap tertundanya *audit*. 9 penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*, dan 7 penelitian lainnya menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh besar terhadap *audit delay*. Kesimpulannya menandakan semakin besar kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba maka besar kemungkinan terjadinya *audit delay*. Koefisien determinasi hasil analisis atau penelitian berada di atas angka rata – rata koefisien determinasi terhadap 16 studi.

Pengaruh *Audit Opinion* terhadap *Audit Delay*

Audit delay dengan proksi *audit opinion* berkaitan dengan komunikasi mengenai laporan keuangan. Hasil dari pengujian meta analisis menunjukkan bahwa *audit opinion* berdampak besar terhadap *audit delay*, yang menunjukkan bahwa terima hipotesis penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara pendapat *audit* terhadap *audit delay*, dan 4 penelitian lainnya menunjukkan hubungan tidak adanya antara *audit opinion* dan *audit delay*. Terkait hasil dari menganalisis sampel yang digunakan mengindikasikan pendapat *audit* terdapat efek positif tetapi lemah terhadap penundaan *audit*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *audit opinion* maka tidak menutup kemungkinan bahwa *audit delay* akan semakin panjang. Koefisien determinasi hasil analisis atau penelitian berada di atas angka rata – rata koefisien determinasi terhadap 17 studi.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Audit delay dengan proksi *leverage* (DAR) berkaitan dengan besarnya hutang perusahaan. Hasil dari pengujian meta analisis menunjukkan bahwa *leverage* memiliki dampak yang signifikan terhadap *audit delay*, yang membuktikan terima hipotesis 3. Terdapat 3 penelitian membuktikan *leverage* memengaruhi *audit delay* secara signifikan, sedangkan 9 artikel penelitian lainnya membuktikan *leverage* tidak memengaruhi *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai persentase *leverage* maka akan lebih panjang penundaan *audit*. Ditunjukkan bahwa rasio besarnya hutang perusahaan mempengaruhi sebesar apa yang bisa digunakan sebagai biaya. Koefisien determinasi hasil analisis atau penelitian berada di atas angka rata – rata koefisien determinasi terhadap 12 studi.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Penundaan *audit* dengan proksi *audit tenure* berkaitan dengan lamanya tahun KAP. Melalui uji meta analisis, disimpulkan *audit tenure* memengaruhi *audit delay* secara signifikan sehingga akan terima sebagian hipotesis 4. Terdapat 2 artikel yang menyatakan terkait adanya faktor *audit tenure* yang memengaruhi *audit delay* secara signifikan, selain itu sisanya sebanyak 10 buah artikel penelitian menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memengaruhi penundaan *audit*. Dibuktikan dari pengujian bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan secara positif sedangkan hipotesis signifikan secara negatif terhadap keterlambatan *audit*, semakin lama *audit tenure*, semakin rendah kemungkinan keterlambatan *audit*. Koefisien determinasi hasil analisis atau penelitian berada di atas angka rata – rata koefisien determinasi terhadap 12 studi.

SIMPULAN

Berikut hasil integrasi yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* yang dibuktikan menurut hasil integrasi dari beberapa penelitian melalui meta analisis.

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Grace)

2. Terdapat pengaruh *audit opinion* terhadap *audit delay* yang dibuktikan menurut hasil integrasi dari beberapa penelitian melalui meta analisis.
3. Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* yang dibuktikan menurut hasil integrasi dari beberapa penelitian melalui meta analisis.
4. Terdapat pengaruh *audit tenure* secara negatif terhadap *audit delay* yang dibuktikan menurut hasil integrasi dari beberapa penelitian melalui meta analisis.

KETERBATASAN DAN SARAN

Berikut saran yang diberikan untuk beberapa pihak, dari hasil penelitian yang dilakukan :

1. Bagi manajemen perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak internal perusahaan terkait faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Guna membantu perusahaan mengevaluasi laporan keuangan, mempertahankan usahanya, dan meningkatkan hubungan bersama *auditor* dan KAP untuk mengurangi *audit delay*.
2. Bagi investor
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada investor mengenai pengambilan keputusan dalam berinvestasi melalui pertimbangan profitabilitas, *audit opinion*, *leverage*, dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Hal ini diperlukan agar dapat memastikan keputusan yang akan diambil dan terhindar dari segala risiko
3. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk mengevaluasi efektivitas penelitiannya, peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode observasi serta menggunakan periode waktu yang lebih baru. Selain itu juga peneliti selanjutnya bisa mengembangkan lebih luas sektor perusahaan yang diteliti dan peneliti juga dapat mempertimbangkan variabel lainnya untuk diteliti

REFERENSI

- Ashton, R. H., Willingham, J. J., Elliott, R. K., & Elliott, R. K. (1987). This content downloaded from 138.251.14.35 on Tue. In *Conditions Journal of Accounting Research* (Vol. 25, Issue 2).
- Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. In *Source: Journal of Accounting Research* (Vol. 13, Issue 2).
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Farida Ulfa, I., & Ardiana, E. (2021). Audit Delay Analysis Through Listing Age, Audit Committee, Audit Tenure And Subsidiaries. *Business and Accounting Research (IJE BAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJE BAR>
- Handoko, B. L. (2019). *Audit Delay dan Dampaknya Bagi Pengguna Laporan Keuangan*.
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (Hery, Ed.). 2015.
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of Meta-Analysis: Correcting Error and Bias in Research Findings*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4).
- L Indrawati, & SW Adi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Grace)

- Octaviani, S. (2017). Pengaruh Tenure Audit Dan Umur Listing Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). In *JOM Fekon* (Vol. 4, Issue 1).
- Puji, D., Sari, P., Dwi Aristi, M., Sihombing, S., Ekonomi, F., Universitas, B., & Riau, M. (2023). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 468–483.
- Scott. (2019). *Financial Accounting Theory 8th*. Pearson.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *UNCERTAINTY in ECONOMICS: Readings and Exercises*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191–199. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2113>